

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu

1) Variable Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas) (Siregar, 2014). Variable terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Pemasaran industri kue dan roti di desa Bugo Welahan Jepara. (Y)

2) Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang menjadi sebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel lain (variable terikat) (Siregar, 2014). Variable bebas dalam penelitian ini adalah Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran, Orientasi Kewirasusahaan.

3.1.2. Definisi Oprasional Variabel

Untuk memberikan penjelasan pada pembaca mengenai variabel penelitian, perlu kiranya peneliti mendefinisikan variabel-variabel tersebut. Definisi operasional dari masing-masing variable dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Referensi
1	Orientasi Pasar	Orientasi pasar merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan sejalan dengan meningkatnya persaingan global dan perubahan dalam kebutuhan pelanggan dimana perusahaan menyadari bahwa mereka harus selalu dekat dengan pasarnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi pelanggan 2. Orientasi pesaing 3. Informasi pasar atau Koordinasi Antarfungsi 	Menggunakan skala interval 1-5 dengan skala ordinal	<p>(Reka Wirawan, 2017)</p> <p>Narver dkk (1990) dalam Reka Wirawan (2017)</p>
2	Orientasi Pembelajaran	Orientasi berarti tetapan ke depan kearah dan tentang sesuatu hal baru. Hal ini sangat penting berkenanan dengan berbagai kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan yang terbuka dalam kehidupan setiap orang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen untuk pembelajaran 2. Terbuka terhadap pemikiran baru 3. Visi bersama 	Menggunakan skala interval 1-5 dengan skala ordinal	<p>(Retnanto, 2009).</p> <p>Hurley and Hult dalam (Mahmudi, 2002)</p>
3	Orientasi Kewirasahaan.	Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Beberapa literatur manajemen memberikan tiga landasan dimensi-dimensi dari kecenderungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani Mengambil Resiko 2. Kemampuan Berinovasi 3. Proaktif 	Menggunakan skala interval 1-5 dengan skala ordinal	<p>(Jay, 2003)</p> <p>Miller, dalam Afiff dkk, (2010) dalam (Reka Wirawan, 2017)</p>

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Referensi
		organisasional untuk proses manajemen kewirausahaan			
4	Kinerja pemasaran	Kinerja pemasaran adalah konstruk yang sering dipakai dalam mengukur dampak strategi-strategi dan orientasi yang ditetapkan perusahaan dari segi pemasaran (Ferdinand, 2011).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan Penjualan 2. Keberhasilan Produk 3. Pertumbuhan Pelanggan 	Menggunakan skala interval 1-5 dengan skala ordinal	(Ferdinand, 2011)

Sumber : Ferdinand (2011), Narver dkk (1990), (Jay, 2003), Miller, dalam Afiff dkk, (2010), (Retnanto, 2009), dan Hurley and Hult dalam (Mahmudi, 2002)

3.2. Jenis Dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *eksplanatory research*. *Eksplanatory Research* ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jenis data yang digunakan adalah data primer dimana data yang didapatkan oleh peneliti dari sumbernya langsung melalui penyebaran angket.

Suryani (2010) Ada sumber data yaitu data primer dan data sekunder, yang masing-masing dapat dikumpulkan dengan alat : Angket/kuisisioner, Pedoman/wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini

di peroleh dari dokumentasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data Primer.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data adalah segala bentuk informasi yang didapatkan oleh peneliti dari asalnya. Dengan demikian yang dimaksud dengan sumber data adalah informasi mengenai variabel penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui tekni yang sesuai dengan kondisi penelitian.

Menurut sumbernya, data dibedakan menjadi dua macam yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari sumbernya langsung melalui penyebaran angket (Purbayu Budi Santoso, dkk.). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer sebagai sumber data penelitian. Berhubungan dengan data penelitian pada pengusaha roti dan kue di desa Bugo Welahan Jepara, peneliti akan mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan pada responden sebagai berikut:

1. Identitas responden yang meliputi
 - a. Nama
 - b. Jenis kelamin
 - c. Lama Usaha
 - d. Penghasilan
 - e. Pendidikan terakhir

Tanggapan responden terhadap variable independen yang meliputi Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran, Orientasi Kewirasusahaan terhadap Kinerja Pemasaran industri kue dan roti di desa Bugo Welahan Jepara.

Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah ataupun menjawab pertanyaan penelitian, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.3. Populasi dan Ukuran Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data Hadeli (2006) Sedangkan Sukardi berpendapat bahwa Populasi sebagaimana dikemukakan dalam Ari, dkk., *population is all members of well define class people, event or objects* (Sukardi, 2004). Pada penelitian ini yang akan menjadi populasinya adalah pelaku usaha kue dan roti atau UMKM kue dan roti di Desa Bugo Welahan Jepara setelah dilakukan survey yang memiliki populasi kurang lebih sebanyak 125. Jumlah sampel dalam dalam penelitian adalah 96

3.3.2. Ukuran Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Arikunto (2008) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel menurut Sugiyono (2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probabilitas. Ferdinand & Augusty (2011) menjelaskan, dalam sampel non probabilitas yaitu elemen populasi dipilih atas dasar avaibilitas nya (misalnya mereka memang dengan sukarela mau menjadi responden) atau karena pertimbangan pribadi peneliti bahwa mereka dapat mewakili populasi. Metode pemilihan sampel dalam

penelitian ini adalah *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan penentuan berdasarkan pertimbangan tertentu Sugiyono (2010).

Artinya digunakannya Purposive random sampling karena dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak namun tetap mempertimbangkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini objek penelitian adalah UMKM atau pengusaha atau pelaku usaha di kawasan sentra industri roti dan kue di Desa Bugo Welahan Jepara yang memiliki populasi kurang lebih sebanyak 125, sedangkan jumlah sampel yang dipilih sebanyak 96 responden. Perhitungan ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 5% sebagai berikut :

$$n = \frac{n}{1 + ne^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 125(0.05)^2}$$

$$n = \frac{125}{1.3125} = 95,2538$$

Maka jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian adalah 96 dari pembulatan 95,2538

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2010) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Responden

adalah orang yang akan diteliti (sampel). Kuesioner yang berupa pertanyaan disebarakan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh data yang berupa pernyataan responden. Mekanisme pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisisioner secara langsung pada pemilik usaha kue dan roti di desa Bugo Welahan Jepara.

3.4. Metode Pengolahan Data

Pada penelitian ini, tehknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden (Sugiyono, 2010). Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variable Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran, Orientasi Kewirasusahaan terhadap Kinerja Pemasaran industri kue dan roti di desa Bugo Welahan Jepara. Di dalam penelitian ini setiap pertanyaan diukur menggunakan skala likert/ordinal. Untuk lebih jelasnya mengenai skala nilai atau nominal skal ordinal, peneliti mengilustrasikan tabel 4 berikut ini:

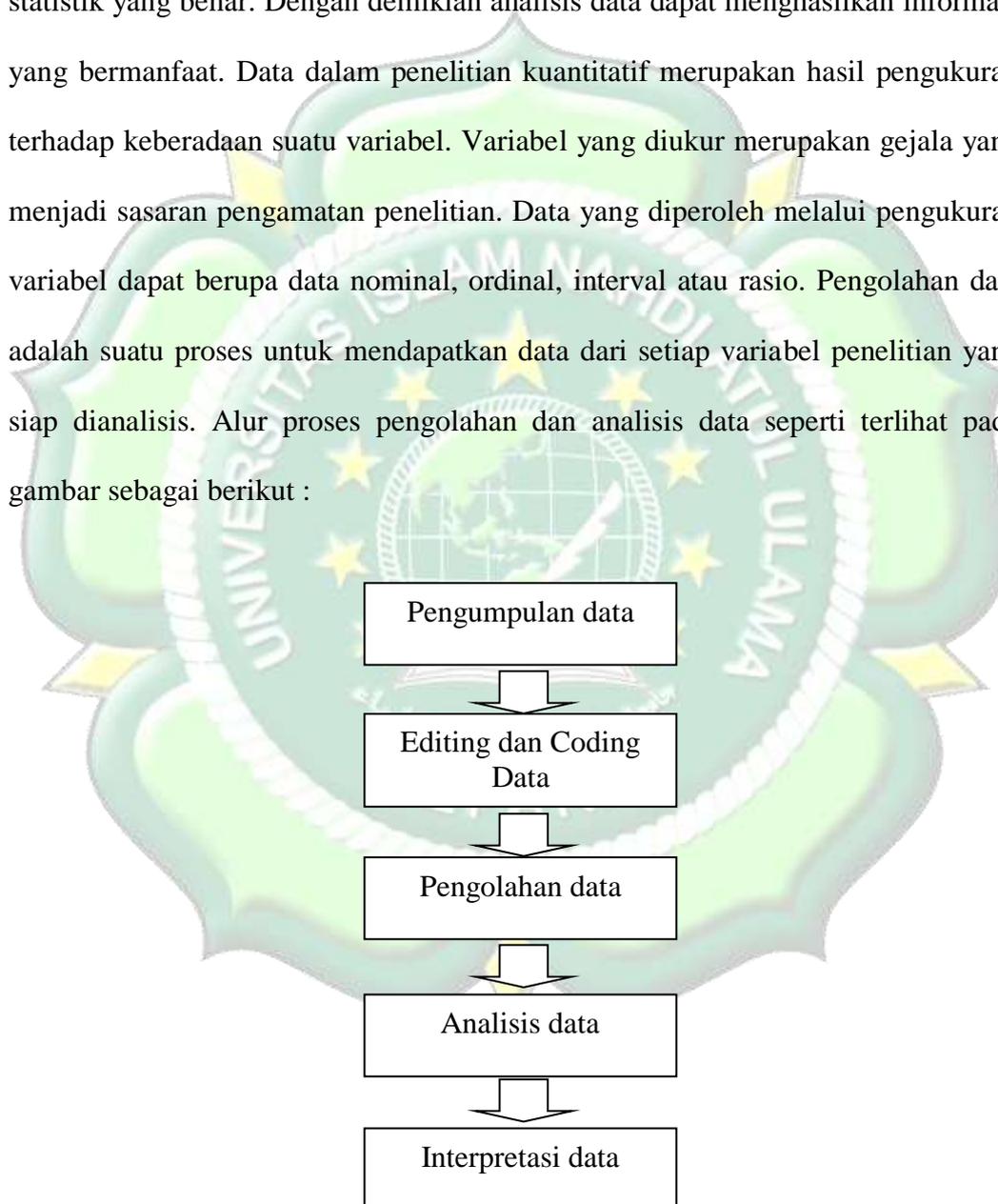
Tabel 4. Skala Ordinal

No	Pilihan Jawaban	Skor/nilai
1	STS = Sangat Tidak Setuju	1
2	TS = Tidak Setuju	2
3	RR = Ragu-ragu	3
4	S = Setuju	4
5	SS = Sangat Setuju	5

Sumber: Sukardi (2004)

3.5. Metode Pengolahan Data

Menurut Antara (2012) Dalam melakukan analisis data, data kasar harus diolah terlebih dahulu untuk memperoleh data yang siap untuk dianalisis. Data hasil penelitian dapat dilakukan transformasi untuk dapat dilakukan analisis statistik yang benar. Dengan demikian analisis data dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat. Data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel. Variabel yang diukur merupakan gejala yang menjadi sasaran pengamatan penelitian. Data yang diperoleh melalui pengukuran variabel dapat berupa data nominal, ordinal, interval atau rasio. Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Alur proses pengolahan dan analisis data seperti terlihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2. Alur proses pengolahan dan analisis data

Tahapan pengelolaan yang utama dalam sistem pengelolaan data manajemen sistem adalah sebagai berikut :

- Masukkan data kasar ke dalam *database* di dalam *log book* maupun komputer,
- Data kemudian ditata sesuai dengan bentuk analisis yang akan dilakukan, susunan data dapat berbeda sesuai dengan cara analisis yang digunakan,
- Data harus diarsip dan dijaga, sehingga data selalu masih ada selama proses penelitian ataupun untuk digunakan selanjutnya.
- Pengeditan Data (Editing)
 - Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan (*interpolasi*) data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.
- Coding (*pengkodean*) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (*berbentuk skor*). Kuantifikasi atau transformasi data menjadi data kuantitatif dapat dilakukan dengan memberikan skor

terhadap setiap jenis data dengan mengikuti kaidahkaidah dalam skala pengukuran.

- Scoring, yaitu mengubah sebuah data kualitatif atau yang berupa kata-kata (huruf) menjadi sebuah angka.

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data

3.6. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda (multiple regression analysis model) Merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa yang akan datang dengan berdasarkan data masa lalu, atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tidak bebas (dependent). Alat yang digunakan untuk membantu mengolah data pada penelitian ini antara lain adalah IBM SPSS Statistic 20, yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik, baik untuk statistik parametric maupun non-parametrik dengan basis windows(Ghozali, 2016)

Data yang diperoleh dari hasil pendistribusian kuesioner kepada industri kue dan roti di desa Bugo Welahan Jepara akan dianalisis secara bergantian, yang pertama kali dilakukan analisis adalah mengenai validitas dan reliabilitas instrumen yang telah disusun.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data sampel serta memberikan deskripsi tentang variabel penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, dan jumlah data penelitian. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi rerata *mean* (M), maksimal (Max), minimal (Min), standar deviasi (SD).

3.5.2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Dalam penelitian untuk mengukur data yang diperoleh dari lapangan, peneliti biasanya menggunakan instrument yang baik dan mampu untuk member informasi dari objek atau subjek yang diteliti (Sukardi, 2004). Instrument dalam penelitian perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel.

3.5.2.1. Uji Validitas

Suatu instrument dikatakan valid jika pernyataan suatu instrument mamapu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlations*) dengan r-tabel untuk *degree of freedom* ($df = n - k$), dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika r hitung > r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2016)

Rumus kolerasi yang digunakan adalah dikenal dengan kolerasi produk momen yaitu sebagai berikut (Sukardi, 2004).

$$r = \frac{\sum XY \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi (r-hitung)

$\sum X$ = Skor variabel independen

$\sum Y$ = Skor variabel dependen

$\sum XY$ = Hasil kali skor butir dengan skor total

N = Jumlah responden

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah mengadakan uji reliabilitas. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan (Sukardi, 2004). Uji reliabilitas bertujuan mengetahui keandalan atau kelayakan suatu instrument yang digunakan dalam penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ didalam Ghozali SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* (α).

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Arikunto (2008) menyatakan Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menurut Arikunto (2008) menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta_b^2$: jumlah varians butir

δ_t^2 : jumlah varians

Dengan metode Alpha Cronbach, koefisien yang diukur akan beragam antara 0 hingga 1. Nilai koefisien yang kurang dari 0,6 menunjukkan bahwa keandalan konsistensi internal yang tidak reliabel (Arikunto, 2008)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Multikolinieritas

Pengujian uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam model yang digunakan. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas akan menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar (Ghozali, 2016)

Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel bebas yaitu tidak melebihi 95%, nilai variance inflation factor (VIF)

kurang dari 10 ($VIF < 10$), dan nilai tolerance lebih besar dari ($tolerance > 0,10$).

Nilai tolerance (α) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Nilai Tolerance dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{1}{VIF}$$

Nilai VIF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\alpha}$$

Sumber : (Danang, 2007)

Jika hal tersebut terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas dan sebaliknya.

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Jika varians pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji statistik yang digunakan adalah Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah rumus heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser.

$$Abs_{Ut} = \alpha + b_1 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Abs_{Ut} : Nilai Unstandized Residual yang ditransformasi dalam bentuk nilai absolut

α : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi Orientasi Pasar

x_1 : Orientasi Pasar

b_2 : Koefisien Regresi Orientasi Pembelajaran

x_2 : Orientasi Pembelajaran

b_3 : Koefisien Regresi Orientasi Kewirausahaan

x_3 : Orientasi Kewirausahaan

3.5.3.3. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov test*.

1. Jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* < 0,05 berarti residual dinyatakan tidak terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 berarti residual dinyatakan terdistribusi normal

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat, Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) kinerja pemasaran dan variabel independen (X1) Orientasi Pasar, (X2), Orientasi Pembelajaran dan (X3) Orientasi Kewirausahaan. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat Keputusan Konsumen

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Orientasi Pasar

X2 = Orientasi Pembelajaran

X3 = Orientasi Kewirausahaan

e = error

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. digunakan untuk mengetahui apakah variabel

independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F tabel. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing F hitung. Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 k}{1 - \frac{R^2}{n} - k - 1}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel
- k : Jumlah variabel bebas
- R^2 : Koefisien determinasi

Rumusan hipotesis:

$$H_0 = X_1 = X_2 = X_3 = 0$$

(variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen).

$$H_a = X_1 \neq X_2 \neq X_3 \neq 0$$

(variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen).

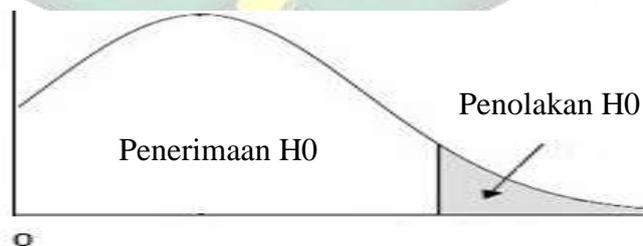
Kriteria pengujian:

a. Berdasarkan perbandingan antara F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Berdasarkan perbandingan nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi F $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi F $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3. Kurva Uji F

3.5.5.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak.

Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan α 5% derajat kebebasan (degree of freedom) yang digunakan adalah $df_1 : t (\alpha/2 = n-k)$ taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{x - \mu}{s - \sqrt{n}}$$

Keterangan :

- X : Rata-rata hitung sampel
- μ : Rata-rata hitung populasi
- S : Standar deviasi sampel
- n : Jumlah sampel

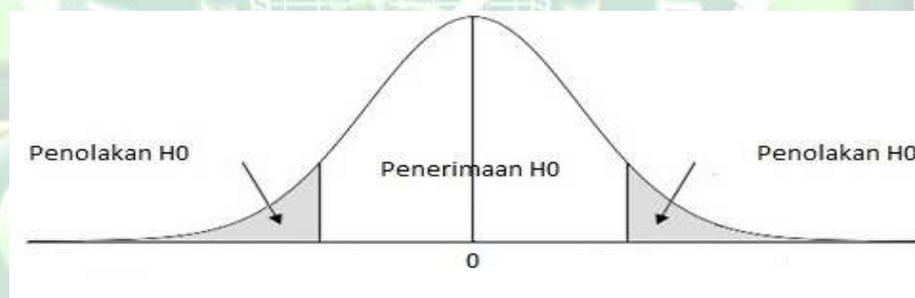
Maka langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a. merumuskan hipotesis:

- 1) H_0 : $X_1 = 0$ (variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).
- 2) H_a : $X_1 \neq 0$ (variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen).

b. Mencari t-hitung dan menetapkan taraf signifikansi

- c. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi (α) sebesar 5%.
- d. Mencari t-tabel dengan mencari pada df (degree of freedom) = n-k, tingkat signifikansi 0,05 tabel, dan dengan menggunakan tabel t two tailed test ($\alpha/2$) sebesar 0.025. df (degree of freedom) = n-k didapat dari t-tabel.
- e. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi)
- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima. Artinya tidak berpengaruh secara signifikan
 - 2) Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya berpengaruh secara signifikan.
- f. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel, untuk masing-masing hipotesis



Gambar 4. Kurva Uji T

3.5.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 intinya mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier berganda yaitu persentase sumbangan (goodness of fit) dari regresi linier berganda, yaitu persentase sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan adjusted R square karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu variabel.

Ghozali (2016) Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

